

1. Para ahli filsafat mengatakan bahwa "*science is justification believe*" yang diperoleh dari peningkatan makna. Bagaimana menurut anda hubungannya dengan *the value of science*, *the validity of science*, dan tujuan dari science itu sendiri?

**Jawab**

Secara terminologis filsafat adalah suatu pemikiran yang rasional dalam usaha mendapatkan suatu gambaran yang menyeluruh dalam upaya untuk mendapatkan suatu kebenaran. Secara singkat, filsafat mencakup "segalanya". Filsafat datang sebelum dan sesudah ilmu pengetahuan; disebut "sebelum" karena semua ilmu pengetahuan khusus mulai sebagai bagian dari filsafat dan disebut "sesudah" karena ilmu pengetahuan khusus pasti menghadapi pertanyaan tentang batas-batas dari kekhususannya.

2. Dasar filsafat adalah logika. Yaitu berfikir benar, namun bukan kebenarannya itu sendiri. Sementara kebenaran suatu teori pada umumnya bersifat visionary, yang dalam prosesnya bisa melalui tahapan imajinasi, rasionalisasi, dan sensory. Walaupun adakalanya bersifat transcendental. Menurut anda apa makna kebenaran dalam filsafat tersebut?

**Jawab**

Secara terminologis filsafat adalah suatu pemikiran yang rasional dalam usaha mendapatkan suatu gambaran yang menyeluruh dalam upaya untuk mendapatkan suatu kebenaran. Kebenaran adalah pernyataan tanpa ragu.

Dalam percakapan sehari-hari kita memakai kata "kebenaran" dalam berbagai-bagai arti, yang tidak terutama kita butuhkan dalam teori kebenaran. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal perkataan "berkata benar", yang berlawanan dengan "berdusta" atau "berolok-olok" atau "berkhayal". Dan seterusnya. Bahwasannya orang bersedia berkata benar, artinya tidak hendak berdusta, bahkan hendak tetap berkata benar sampai akhir, itulah dalam filsafat dianggap sudah barang tentu. Jadi tinggal kemungkinan,

bahwa yang pertama-tama menjadi pokok dalam filsafat ialah “kebenaran”, . sebagai lawan dari “kekhilafan” dan “khayalan”.

3. setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi, baik yang bersifat *hidden side* maupun *intent potential*, yang bisa dibedakan lagi menjadi *multi potentiality* atau *latent talent* dan *multi capability* atau *demonstrational talent*. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan semua potensi tersebut? Berikan contoh pengalaman anda!

**Jawab**

- Hiden side (kemampuan) adalah keistimewaan di luar spesialisasinya.
  - Intent potential yaitu potensi tersembunyi yang bisa diwujudkan dalam aktualitas empiris.
  - *multi potentiality (latent talent)* yaitu bakat terpendam yang bisa dikembangkan.
  - *multi capability (demonstrational talent)* yaitu: 9 potensi yang dimiliki manusia. Diantaranya;
    - a. *creative production* yaitu spontan atau terencana
    - b. *awareness* yaitu seperlunya
    - c. *cognitive skills* yaitu keterampilan memahami suatu konsep
    - d. *knowledge* yaitu pengetahuan secara keseluruhan
    - e. *vocational competence* yaitu keterampilan
    - f. *spiritual & religious experience* yaitu keyakinan dan implementasinya
    - g. *multi culturality* yaitu pemahaman berbagai budaya.
    - h. *Artistic performance* yaitu penampilan
    - i. *Personal social & environmental relationship* yaitu interelasi dan mobilitas sosial.
4. Setiap ilmuwan harus memiliki kemampuan berfikir kritis. *Critical thinking* adalah *process models and developing analysis*, yang mencakup *critical*

*thinking process* dan *critical thinking skills*. Bagaimana anda bisa menggunakan dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis tersebut?

**Jawab**

Kompetensi akan membangkitkan potensi-potensi terpendam pada manusia secara umum. Ada potensi-potensi diri yang tidak diketahui oleh pemiliknya kecuali jika ia menanamkan semangat kompetisi untuk mengungguli orang lain.

5. Berfikir kreatif adalah mengerahkan pemikiran untuk menghasilkan ide dan produk yang berbeda, yang sifat kemunculannya bisa segera bisa belakangan. Untuk itu kita mengenal adanya tiga tahapan munculnya kreativitas dan kesulitan munculnya kreativitas. Bagaimana menurut anda?

**Jawab**

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri manusia sejak lahir.

Kreativitas dipengaruhi oleh kondisi individu itu sendiri, dimana

6. Aliran filsafat relativisme sangat menentang kaum rasionalisme yang berpendapat bahwa agar bisa diakui sebagai suatu ilmu dan ilmiah maka suatu teori harus memiliki kebenaran yang universal dan tidak terikat oleh waktu. Apakah anda setuju dengan pandangan kaum relativisme? Jelaskan pendapat anda tentang pandangan dan konsep "teori" kaum relativisme tersebut!
7. Falsifikasionisme memandang bahwa suatu ilmu berkembang melalui "trial and error" dan hanya teori yang paling cocok/sesuai yang bisa bertahan.

Menurut anda kenapa kaum falsifikasionisme mempunyai pandangan seperti itu? Serta bagaimana dengan kemunculan hipotesis, tesis, dan ilmu?

**Jawab**

Karena mengakui bahwa falsifikasionisme jauh lebih suka berusaha memecahkan persoalan yang menarik dengan melakukan dugaan yang berani, walaupun apabila tidak lama kemudian ternyata salah, dari pada mengulang suatu rangkaian kebenaran basi yang tidak relevan. Mereka lebih suka ini karena mereka percaya bahwa begitulah caranya mereka dapat belajar dari kesalahan-kesalahan mereka, dan setelah mengetahui bahwa dugaan itu salah mereka akan belajar banyak tentang kebenaran, dan akan makin mendekati kebenaran.

Teori diuraikan sebagai dugaan atau tebakan spekulatif dan coba-coba, yang diciptakan secara bebas oleh intelek manusia dalam usaha mengatasi problema-problema yang dijumpai teori-teori terdahulu, dan untuk memberikan keterangan yang cocok tentang beberapa aspek dunia atau alam semesta. Teori-teori spekulatif akan diajukan dan diuji keras tanpa belas kasihan oleh observasi dan eksperimen. Teori-teori yang gagal tidak tahan uji oleh observasi dan eksperimen, akan dibuang dan diganti dengan dugaan-dugaan spekulatif lain dan seterusnya.

Apabila hipotesa tersebut akan menjadi bagian dari ilmu, maka suatu hipotesa akan harus falsifiable. Suatu hipotesa falsifiable apabila terdapat suatu keterangan observasi atau suatu perangkat keterangan-observasi yang tidak konsisten dengannya, yakni apabila dinyatakan sebagai benar maka ia akan memfalsifikasi hipotesa itu. Dalam hal ini bersikap mendesak, karena hanya dengan mengesampingkan segala perangkat keterangan-observasi logis, suatu hukum atau teori barulah informative.

